

Studi Kasus Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Hipertensi Primer Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan Tahun 2021

Muhammad Hasan Asyari Ritonga¹, Virginia Syafrinanda², Nina Olivia³
Mahasiswa Diploma III Akper Kesdam I/BB Medan¹
Dosen Tetap Yayasan Akper Kesdam I/BB Medan^{2,3}
email: Virginiasyafrinanda27@gmail.com, hasanasyari610@gmail.com

ABSTRACT

Background Hypertension is a disease related to human blood pressure. In Indonesia the level of awareness of health is very low where there are many changes in the lifestyle of patients who do not realize that they suffer from hypertension, especially in consuming hypertension drugs. Due to the emergence of non-compliance in the consumption of antihypertensive drugs due to the length of treatment which can cause a sense of saturation in the patient. This research method uses descriptive research in the case study design including the stages of

assessment, nursing diagnosis, nursing intervention, nursing implementation, and nursing evaluation on two clients with hypertension at TK II Putri Hijau Hospital, Medan. The results after nursing interventions were carried out in patient I and patient II for 3 days, there was an increase in knowledge related to medication adherence. The conclusion from the results of this study is an increase before and after health education regarding medication adherence in hypertensive patients. Suggestions from this study are that patients can apply how to take hypertension medication regularly.

Keywords: Hypertension, Health Education, Adults

ABSTRAK

Latar Belakang Hipertensi merupakan penyakit yang berkaitan dengan tekanan darah manusia. Di Indonesia tingkat kesadaran akan kesehatan sangat rendah dimana banyak terjadi perubahan gaya hidup pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi khususnya dalam konsumsi obat hipertensi. Akibat munculnya ketidakpatuhan dalam konsumsi obat anti hipertensi dikarenakan lamanya pengobatan yang dapat menimbulkan rasa jenuh pada pasien. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dalam rancangan studi kasus meliputi tahapan Pengkajian, Diagnosa keperawatan, Intervensi keperawatan, Implementasi keperawatan, dan Evaluasi keperawatan pada dua klien penyakit Hipertensi di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Hasil setelah dilakukan intervensi keperawatan pada pasien I dan pasien II selama 3 hari, maka terjadinya peningkatan pengetahuan terkait kepatuhan minum obat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Saran dari penelitian ini adalah agar pasien dapat menerapkan cara minum obat hipertensi secara teratur.

Kata kunci: Hipertensi, Pendidikan Kesehatan, Pada Dewasa

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg serta tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam kondisi cukup istirahat/ tenang (Rahasasti, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit yang berkaitan dengan tekanan darah manusia. Tekanan darah itu sendiri diartikan menjadi tekanan yang terjadi di dalam pembuluh arteri manusia ketika darah dipompa oleh jantung ke seluruh

anggota tubuh. Alat ukur tekanan darah atau tensi darah. Angka yang diindikasikan oleh alat ukur ini umumnya dua kategori yakni angka (tekanan) sistolik serta diastolik. Misalnya seorang yang mempunyai tekanan darah 120/80 mmHg, berarti angka 120 menunjukkan tekanan darah pada pembuluh arteri saat jantung berkonstraksi (*stystole*). Sedangkan angka 80 menunjukkan tekanan darah saat jantung sedang berelaksasi (*diastolic*) (Rahasasti, 2020).

Menurut WHO (2019), hipertensi merupakan penyebab utama dari kematian dini di seluruh dunia, diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan salah satu target global untuk menurunkan hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025.

Berdasarkan Riskesdas (2018), kasus hipertensi di Indonesia terjadi sebanyak 8,4% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia dan kasus hipertensi tertinggi berada di provinsi Sulawesi Utara

dengan 13,2% dan terendah berada di provinsi Papua dengan 4,4%. Sedangkan menurut Kemenkes Sumut (2018) prevalensi hipertensi di Sumatera Utara yaitu sebanyak 29,19% atau 41.131 jiwa dengan prevalensi tertinggi berada pada kota Medan dengan 25,21% atau setara dengan 7.107 jiwa dari seluruh penduduk medan.

Kasus hipertensi tidak terdeteksi karena sering disebut sebagai “*silent killer*”. Di Indonesia, dengan tingkat kesadaran akan kesehatan yang rendah dan dalam era globalisasi sekarang dimana terjadi perubahan gaya hidup banyak pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia (Falah, 2019).

Faktor utama yang menentukan keberhasilan tatalaksana hipertensi adalah kepatuhan pasien. Kepatuhan terhadap pengobatan dapat diartikan sebagai tindakan seorang pasien dalam menggunakan obat, menaati seluruh aturan, dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan yang sangat erat kaitannya dengan pencegahan komplikasi hipertensi (Nuratiqa, 2020). Akibat lain yang dapat muncul dengan ketidakepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi ini yakni kemungkinan lama pengobatan yang dapat menimbulkan rasa jenuh pada pasien (Nuratiqa dkk, 2020). Jumlah penderita hipertensi yang patuh minum obat di Indonesia hanya sekitar 8,8% dari seluruh penderita hipertensi (Risikedas, 2018).

Hal yang diperlukan penderita hipertensi adalah motivasi dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat. Hal ini didukung hasil penelitian Nuratiqa, Risna, Anwar, Budianto, Parhani dan Irwan (2020) didapatkan tingkat motivasi

tinggi sebanyak 31,9% dengan uji statistic $\rho(0,037) < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan motivasi yang tinggi dari dorongan atau dukungan keluarga serta terlihat adanya hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat. Hal ini berarti semakin tinggi motivasinya dari dorongan keluarga. Maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan minum obat.

Edukasi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah. Untuk merubah perilaku ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan seseorang tentang gaya hidup tersebut. Dengan mendapatkan edukasi yang tepat, maka diharapkan penderita hipertensi mendapat bekal pengetahuan yang cukup sehingga dapat menurunkan resiko komplikasi (Sutrisno, 2013).

Menurut penelitian Jaeynisha dan pinatih (2017) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan rendah pada pasien hipertensi sebanyak 52,0% dibandingkan dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 48,0%. Hal ini didukung juga dengan penelitian Kamal dan Aprianti (2014) dinyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi minum obat hipertensi. Semakin rendah tingkat pengetahuan pasien maka semakin rendah pula tingkat kesadaran akan kesembuhan penyakitnya dengan cara mematuhi minum obat. Untuk mendukung angka keberhasilan pengobatan hipertensi perlu dilakukan penyuluhan kepada penderita hipertensi, sehingga terdapat kepatuhan

minum obat sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kepatuhan minum obat. Berdasarkan Kemenkes (2016), ada 7 benar prinsip pemberian obat kepada pasien, yaitu klien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, waktu yang benar, rute yang benar, dokumentasi yang benar dan informasi yang benar (Mahfudhah, 2018).

Untuk penilaian tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di gunakan Skala Eight-Item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Sinuraya 2018 dalam penelitiannya pengukuran tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dikota Bandung pada bulan oktober 2017 sampai februari 2018 yang berjumlah 226 responden penelitian menggunakan Eight-Item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) di dapatkan hasil 53,55 responden memiliki tingkat kepatuhan rendah, 32,3 % memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 14,2 % memiliki tingkat kepatuhan tinggi. 90 orang responden (39,8%) memiliki TD yang terkontrol dan diantaranya 26,3% diantaranya memiliki tingkat kepatuhan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan (2019), jumlah pasien yang menderita hipertensi pada periode Januari-oktober 2019 sebanyak 267 orang yang memerlukan rawat inap dengan frekwensi laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Sedangkan hasil survey di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan (2020), jumlah pasien yang terkena hipertensi sebanyak 120 orang dengan frekuensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang dan laki-laki sebanyak 55 orang, serta mayoritas usia yang terkena hipertensi berusia 45-64 tahun.

Pada saat melakukan wawancara awal oleh salah satu pasien di ruang VII Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan

bulan februari tahun 2021, pasien menyatakan bahwa sering terjadi kenaikan yang tidak stabil pada tekanan darahnya dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai kepatuhan minum obat hipertensi, dan beberapa hari setelah penyuluhan di dapatkan hasil bahwa tekanan darah pasien mulai stabil dengan jadwal minum obat yang benar dan teratur.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan kesehatan kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Hipertensi dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dilakukan peneliti. Subyek penelitian yang digunakana adalah 2 pasien dengan 1 kasus dengan masalah keperawatan yang sama. Studi kasus berjudul studi kasus Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Hipertensi dengan kriteria inklusi: bersedia menjadi subjek penelitian, pasien *Hipertensi*. Usia 45 Tahun, dengan Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat. Kriteria eksklusi: Klien mengalami komplikasi lain seperti depresi, diabetes, sleep apnea, demensia, hipertensi, pulmonal, berat badan turun drastis, pneumonia, kanker paru-paru, gagal jantung dan gagal napas. Fokus studi dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Hipertensi dengan dua pasien dalam kasus yang sama. Laporan ini penulis membatasi pada Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Hipertensi Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan lama sejak pasien pertama kali masuk rumah sakit sampai

pulang dan atau yang dirawat minimal 3 hari. Penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Juni 2021. Alat atau instrument pengumpulan data dalam wawancara menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan Medikal Bedah sedangkan dalam observasi menggunakan alat-alat seperti tensimeter, stetoskop dan timbangan. Metode Pengumpulan data dalam karya tulis studi kasus ini adalah dengan menggunakan instrument Biofisiologis, Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Skala penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identitas Pasien

Tabel 4.4 Identitas Pasien

N o	Identitas Pasien	Kasus I	Kasus II
1	Diagnosa medis	Hipertensi	Hipertensi
2	Nama	Ny. H	Ny. T
3	Umur	48 tahun	46 tahun
4	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
5	Pendidikan	SMA	SMA
6	Pekerjaan	Wiraswasta	Wiraswasta
7	Status	Menikah	Menikah
8	Agama	Islam	Islam
9	Suku	Batak	Jawa
10	Alamat	Jalan Griya	Jalan pancing 1 Pasar 3 Mabar Hilir
11	Tanggal Masuk	26 Maret 2021	30 Maret 2021

Berdasarkan tabel di atas didapatkan 2 reponden dengan diagnosa medis yang sama yaitu Hipertensi, dimana

umur reponden pada kasus I 48 tahun dan kasus II 46 tahun.

Keluhan Utama dan Riwayat Sakit

Tabel 4.5 Keluhan Utama dan Riwayat Sakit

N o	Data Fokus	Kasus I	Kasus II
1	Keluhan utama saat masuk rumah sakit	Nyeri kepala dengan skala 4 (0-10)	Nyeri kepala dengan skala 5 (0-10)
2	Keluhan Pengkajian	Nyeri kepala	Nyeri kepala
3	Riwayat penyakit sekarang	Hipertensi	Hipertensi
4	Riwayat kesehatan yang lalu	Hipertensi	Hipertensi
5	Riwayat keluarga	Klien seorang ibu rumah tangga, memiliki 2 orang anak, 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan serta seorang suami	Klien seorang ibu rumah tangga, memiliki 2 orang anak, 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan serta seorang suami

Berdasarkan tabel diatas ditemukan keluhan utama dan riwayat penyakit terhadap kasus I yaitu klien mengatakan kepalanya terasa sakit dan riwayat penyakit klien Hipertensi semenjak ±2 tahun lalu.

Sedangkan klien dengan kasus II ditemukan keluhan riwayat penyakit yaitu kepalanya terasa sakit dan riwayat penyakit terdahulu adalah Hipertensi ±1 tahun yang lalu.

Analisa Data

Berdasarkan Tabel 4.8 pada kasus I dan kasus II sama-sama mengalami masalah kurang pengetahuan tentang minum obat hipertensi yang berhubungan dengan kurang informasi tentang pengobatan ditandai dengan klien mengatakan minum obat hipertensi bila kepalanya sakit, klien mengatakan istirahat bila kepalanya sakit dan klien tampak tidak mengerti dengan aturan minum obat hipertensi.

Diagnosa Keperawatan

Kasus I	Kasus II
1. Kurang pengetahuan mengenai kondisi rencana pengobatan berhubungan dengan kurang pengetahuan / daya ingat, misinterpretasi informasi ditandai dengan klien mengatakan minum obat hipertensi bila kepalanya sakit, klien mengatakan istirahat bila kepalanya sakit, klien mengatakan tidak rutin meminum obat, klien mengatakan sering lupa meminum obat, klien tampak tidak mengerti dengan aturan minum obat	1. Kurang pengetahuan mengenai kondisi rencana pengobatan berhubungan dengan kurang pengetahuan / daya ingat, misinterpretasi informasi ditandai dengan klien mengatakan minum obat hipertensi bila kepalanya sakit, klien mengatakan istirahat bila kepalanya sakit, klien mengatakan tidak rutin meminum obat, klien mengatakan sering lupa meminum obat, klien tampak tidak mengerti dengan aturan minum obat

hipertensi, TTV: hipertensi, TTV: TD: 200/100 mmHg, RR: 24 x/ menit, HR: 96 x/ menit, Suhu; 36,5°C.

Berdasarkan Tabel 4.9 di dapatkan kedua responden mempunyai masalah kurang pengetahuan mengenai kondisi rencana pengobatan berhubungan dengan kurang pengetahuan/daya ingat, misin terpretasi informasi.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas “Studi kasus pendidikan kesehatan kepatuhan minum obat pada klien hipertensi primer di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada kasus I tanggal 27 Maret 2021 sampai dengan 30 Maret 2021 dan kasus II pada tanggal 31 Maret 2021 sampai 03 April 2021. Dalam hal ini pembahasan yang dimaksud adalah membandingkan antara tinjauan kasus dengan tinjauan pustaka yang disajikan untuk menjawab tujuan khusus penelitian. Dimana setiap ditemukan perbedaan akan diuraikan dengan konsep dan pembahasan disusun dengan tujuan khusus.

Tujuan khusus tersebut akan meliputi pengkajian keperawatan, menyusun perencanaan asuhan keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, melakukan implementasi yang komprehensif, serta melakukan evaluasi keperawatan. Berikut adalah pembahasan yang disesuaikan dengan tujuan khusus dari penelitian tersebut.

Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada tabel 4.4 didapatkan dari kedua partisipan sama-sama memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini sependapat dengan penelitian Arifin (2015), angka kejadian hipertensi lebih banyak pada

wanita setelah usia 55 tahun sebesar 60,75%. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan hormonoral pada wanita manopase yang menyebabkan kenaikan berat badan dan tekanan darah menjadi lebih reaktif terhadap konsumsi garam. Selain itu, hipertensi berdasarkan jenis kelamin juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil pengkajian pada tabel 4.4 didapatkan dari kedua partisipan mempunyai usia yang berbeda. Kasus 1 memiliki usia 48 tahun sedangkan kasus ke 2 memiliki usia 46 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Arifin (2015), individu dengan usia 45 tahun atau lebih sebesar 95%. Seiring bertambahnya usia, terjadi proses degenerative yaitu penurunan elastisitas dinding pembuluh darah, sehingga tekanan arterial semakin tinggi. memiliki resiko menderita hipertensi.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan dari kedua partisipan sama-sama memiliki pendidikan SMA. Hal ini didukung oleh penelitian Perwitasari, Susilo, Supadmi, dan Kaptein (2015) tingkat pendidikan seseorang berbanding lurus dengan kemampuan untuk mencari sumber informasi kesehatan. Akses yang mudah terhadap informasi kesehatan berperan dalam menciptakan pola hidup seseorang dimana kondisi ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan dari kedua partisipan mempunyai diagnosa medis yang sama yaitu Hipertensi yang didasarkan pada kasus I didapatkan data klien merasakan nyeri kepala dan klien mengatakan minum obat hipertensi bila kepalanya sakit. Sedangkan pada kasus II didapatkan data klien merasakan nyeri kepala dan klien mengatakan mengatakan istirahat bila kepalanya sakit. Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil pengkajian memiliki persamaan dari kedua partisipan yaitu mengalami nyeri kepala dan semakin berat jika beraktivitas. Hal ini sependapat

dengan penelitian Novitasari dan Wirakhmi (2018) bahwa rata-rata penyakit hipertensi memilikisebanyak 90% nyeri dikepala. Nyeri kepala merupakan keluhan umum pada pasien hipertensi nyeri kepala disebabkan karena kelainan vaskuler, kontraksi otot, atau kombinasi keduanya.

Pada pengkajian dilakukan juga pengukuran tingkat kepatuhan pasien terhadap kepatuhan minum obat menggunakan skala instrumen MMAS-8 versi bahasa indonesia yang di adopsi dari penelitian Sinuraya (2018), dengan delapan pertanyaan yang akan mengidentifikasi perilaku pasien terkait pengobatan, seperti lupa minum obat, motivasi sembuh yang rendah, dan beberapa perilaku lainnya.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan kedua pasien yaitu kasus I dan kasus II memiliki diagnose medis serta diagnosa keperawatan yang sama yaitu Hipertensi dengan diagnosa keperawatan kurang pengetahuan mengenai kondisi rencana pengobatan berhubungan dengan kurang pengetahuan/ daya ingat, misinterpretasi informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2019), dimana perempuan memiliki peluang sebanyak 2,7 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan laki-laki dengan peningkatan risiko hipertensi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Terdapat data yang memperkuat untuk menegaskan diagnose keperawatan lebih difokuskan pada pengakajian yaitu kedua partisipan mengalami Hipertensi dan minum obat hipertensi jika kepalanya terasa nyeri.

Rencana Keperawatan

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan dari kedua partisipan keduanya mempunyai rencana tindakan keperawatan yang sama dari rumah sakit di ruang I Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Rencana tindakan keperawatan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan hampir

sama dengan rencana keperawatan yang ada pada teori menurut Dongoes (2018) meliputi kaji kesiapan dan hambatan dalam belajar, termasuk orang terdekat, kaji tingkat kepatuhan pasien menggunakan instrumen MMS-8, tetapkan dan nyatakan batas TD normal, jelaskan tentang hipertensi dan efeknya pada jantung, jelaskan tentang prinsip pemberian obat meliputi dosis, rute, waktu, cara dan efek samping, dorong pasien untuk menurunkan atau menghilangkan kafein mis, kopi, the cola atau coklat yang mempunyai intervensi untuk melakukan pengenalan tentang penyakit Hipertensi untuk pasien yang terkena penyakit Hipertensi. Rencana keperawatan yang diperoleh juga bersumber dari Kemenkes (2016), terkait prinsip 7 benar pemberian obat meliputi: klien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, waktu yang benar, rute yang benar, dokumentasi yang benar dan informasi yang benar. Serta menggunakan skala MMAS berupa instrumen yang berupa 8 pertanyaan terkait kepatuhan minum obat hipertensi.

Tindakan Keperawatan

Tindakan keperawatan yang sama dengan rencana di teori Dongoes (2018) : mengkaji kesiapan dan hambatan dalam belajar, termasuk orang terdekat, mengkaji tingkat kepatuhan minum obat, menetapkan batas TD normal, menjelaskan tentang hipertensi dan efeknya pada jantung, menjelaskan tentang prinsip pemberian obat meliputi dosis, rute, waktu, cara dan efek samping, dorong pasien untuk menurunkan atau menghilangkan kafein mis, kopi, the cola atau coklat serta melakukan penilaian tingkat kepatuhan dengan menggunakan skala MMAS-8 untuk menilai gambaran kepatuhan minum obat hipertensi. Serta berdasarkan dari Kemenkes (2016), yaitu memastikan pemberian obat yang dilakukan terhadap pasien sudah sesuai terkait prinsip 7 benar

minum obat meliputi: klien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, waktu yang benar, rute yang benar, dokumentasi yang benar dan informasi yang benar.

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk kedua responden sesuai dengan rencana tindakan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Peneliti menggunakan lefleaf yang berisikan teori dari penyakit Hipertensi dengan lengkap dan disertai dengan penjelasan kepatuhan minum obat jika sewaktu-waktu akan timbul pada kedua partisipan di dalam melakukan tindakan keperawatan pemberian pendidikan kesehatan pada pasien. Setelah di berikan penjelasan pasien selanjutnya di lakukan monitoring dan observasi kembali selama 3 hari.

Evaluasi Keperawatan

Pada diagnosa keperawatan kurang pengetahuan, setelah dilakukan keperawatan yang dimulai pada tanggal 27 Maret 2021 s/d 30 Maret 2021 pada kasus I dan tanggal 31 Maret 2021 s/d 03 April 2021 pada kasus II. Kedua responden tersebut memiliki respon yang berbeda pada saat dilakukan tindakan keperawatan selama 4 hari berturut-turut.

Berdasarkan tabel 4.12 dari tabel evaluasi diperoleh hasil yang berbeda antara kedua responden. Pada kasus I diperoleh pada hari pertama pada tanggal 27 Maret 2021 klien mengatakan masih bingung dan belum paham dengan penyakitnya, dan minum obat hipertensi jika kepalanya sakit saja. Hasil evaluasi hari kedua pada tanggal 28 Maret 2021 klien sudah klien sudah mulai faham dengan penyakitnya dan mulai teratur minum obat hipertensi. Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 29 April 2021 klien sudah paham betul dari seluruh penyakitnya dan sudah mampu mendemonstrasikan kembali serta sudah faham tentang prinsip 7 benar minum obat dan sudah minum obat secara teratur.

Sedangkan pada kasus II pada tanggal 31 Maret 2021 klien mengatakan masih bingung, bertanya-tanya tentang penyakit yang dialaminya dan klien mengatakan minum obat jika kepalanya sakit.

Hasil evaluasi hari kedua pada tanggal 01 April 2021 klien mengatakan masih bingung dan belum terlalu mengerti dengan penjelasan perawat tentang pendidikan kesehatan yang diberikan pada klien. Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 02 April 2021 klien sudah mampu memahami penyakit yang di deritanya dan sudah mengerti tentang prinsip 7 benar minum obat serta sudah minum obat dengan teratur. Hal ini dapat dievaluasikan pada tekanan darah pasien I dan II pada hari ke III turun, yaitu: pasien I 150/90 mmHg dan pasien II 150/100 mmHg.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Didapatkan hasil pengkajian dari kedua responden yang memiliki beberapa kesamaan yaitu pada penyebab dan tanda gejala. Adapun perbedaan antara kedua responden meliputi umur yang berbeda, suku yang berbeda, tanda-tanda vital yang berbeda. Kasus 1 dan kasus 2 memiliki keluhan yang sama yaitu kepala terasa nyeri.

Berdasarkan dari diagnosa keperawatan didapatkan hasil kedua responden memiliki diagnosa keperawatan yang sama yaitu kurang pengetahuan mengenai kondisi rencana pengobatan berhubungan dengan kurang pengetahuan / daya ingat, misinterpretasi informasi

Hasil dari Berdasarkan tabel 4.10 rencana keperawatan didapatkan dari kedua responden mempunyai rencana keperawatan yang sama. Rencana keperawatan yang ditetapkan sesuai dengan isi dari Doengoes (2018) dan diperoleh juga dari Kemenkes (2016), terkait prinsip 7 benar pemberian obat meliputi: klien yang benar, obat yang

benar, dosis yang benar, waktu yang benar, rute yang benar, dokumentasi yang benar dan informasi yang benar.

Tindakan keperawatan yang sama dengan rencana di teori Dongoes (2018). Serta berdasarkan dari Kemenkes (2016), terkait prinsip 7 benar minum obat meliputi: klien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, waktu yang benar, rute yang benar, dokumentasi yang benar dan informasi yang benar. Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk kedua responden sesuai dengan rencana tindakan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Peneliti menggunakan leflet yang berisikan teori dari penyakit Hipertensi dengan lengkap dan disertai dengan penjelasan kepatuhan minum obat jika sewaktu-waktu akan timbul pada kedua partisipan di dalam melakukan tindakan keperawatan pemberian pendidikan kesehatan pada pasien.

Pada diagnosa keperawatan kurang pengetahuan, setelah dilakukan keperawatan yang dimulai pada tanggal 27 Maret 2021 s/d 30 Maret 2021 pada kasus I dan tanggal 31 Maret 2021 s/d 03 April 2021 pada kasus II. Kedua responden tersebut memiliki respon yang berbeda pada saat dilakukan tindakan keperawatan selama 4 hari berturut-turut.

Berdasarkan tabel 4.12 dari tabel evaluasi diperoleh hasil yang berbeda antara kedua responden. Pada kasus I diperoleh pada hari pertama pada tanggal 27 Maret 2021 klien mengatakan masih bingung dan belum paham dengan penyakitnya, dan minum obat hipertensi jika kepalanya sakit saja. Hasil evaluasi hari kedua pada tanggal 28 Maret 2021 klien sudah mulai faham dengan penyakitnya dan mulai teratur minum obat hipertensi. Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 29 April 2021 klien sudah paham betul dari seluruh penyakitnya dan sudah mampu mendemonstrasikan kembali serta sudah

faham tentang prinsip 7 benar minum obat dan sudah minum obat secara teratur. Sedangkan pada kasus II pada tanggal 31 Maret 2021 klien mengatakan masih bingung, bertanya-tanya tentang penyakit yang dialaminya dan klien mengatakan minum obat jika kepalanya sakit. Hasil evaluasi hari kedua pada tanggal 01 April 2021 klien mengatakan masih bingung dan belum terlalu mengerti dengan penjelasan perawat tentang pendidikan kesehatan yang diberikan pada klien. Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 02 April 2021 klien sudah mampu memahami penyakit yang di deritanya dan sudah mengerti tentang prinsip 7 benar minum obat serta sudah minum obat dengan teratur. Hal ini dapat dievaluasikan pada tekanan darah pasien I dan II pada hari ke III turun, yaitu: pasien I 150/90 mmHg dan pasien II 150/100 mmHg.

Saran

Hendaknya rumah sakit menyusun kebijakan terlebih dibagian pelayanan kepada klien (masyarakat) yang membutuhkan pertolongan segera.

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang Pemenuhan Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang Pemenuhan Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Aspiani, Reny Yuli. (2016). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular*. Jakarta : EGC.

Dinarti,dkk. (2013).*Dokumentasi keperawatan*. CV.Trans Info Media: Jakarta timur

Doenges, Marilynn. (2018). *Rencana Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC

Falah, Miftahul. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Stikes Mitra Kencana Tasikmalaya*. 3 (1). 85-94. <https://garuda.ristekbrin.go.id>

Jan tambayong. (2014).*Farmakologi keperawatan edisi 2*. EGC: Jakarta.

Hasdianah. (2014). *Patologi dan Patofisiologi Penyakit*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mahfudhah, Alya., & Mayasari, Putri. (2018). Pemberian Obat Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *JIM FKep* 3 (4). 1-9. <http://jim.unsyiah.ac.id>

Mahyar Suara. (2010). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC

Masriadi. (2016). *Penyakit Kardiovaskuler*. Jakarta: Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam

Mathavan, Jaeynisha., & Pinatih, Gde. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Original Article* 8 (3). 176-180. <https://isainsmedis.id>

Nies., & Ewen. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*. Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd

Nuratiqa., Risnah., Anwar, Muh., Budiyanto, Andi., Parhani, Aan., & Irwan, Muhammad. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMIKI* 8 (1). 16-24. <https://www.neliti.com>

Novitasari, D., Wirakhmi, I. (2018). Differences Between Ar-Rahman Murotal Therapy and Progressive Muscle Relaxation in Decreasing Blood Pressure in Patients with Hypertension at Rw 3 Sumampir *Advances in Health Sciences Research* 20. 144-146. <https://www.atlantis-press.com>

Paul barber,dkk. (2013). *Intisari farmakologi untuk perawat*. EGC: Jakarta

Perwitasari., Susilo., Supadmi., & Kaptein. (2015). Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* 4 (4). 289-298. <http://jurnal.unpad.ac.id>

Rahasasti, Indri., & Laeliah, Neni. (2020). Pengaruh Edukasi Farmasi Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Kaliwedi Kabupaten Cirebon. *Syntax Idea* 2 (7). 225-231. <https://jurnal.syntax-idea.co.id>

Riskesdas. (2018). *Hipertensi*. <https://.persi.or.id/analisis-data/686-hasil-utama-riskesdas-2018->

[kementrian-kesehatan-badan-penelitian-dan-pengembangan-kesehatan](#)

Siregar, P. A. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Medan: UINSU Press

Sinuraya. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 7 (2). 124-133. <http://jurnal.unpad.ac.id>

Sumatera Utara. (2018). <https://www.pusat3.litbang.kemkes.go.id/laporan-risikesdas-sumatera-utara>

WHO. (2019). [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-disease-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-disease-(cvds))

Wijaya, Andra. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah I*. Yogyakarta: Nuha Medika

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Virginia Syafrinanda M. Kep selaku Dosen Pembimbing Utama Studi Kasus yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga laporan ini dapat diselesaikan.

Saya Mengucapkan terima kasih kepada ibu Nina Olivia, M. Biomed selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Seluruh Dosen dan Staff di Akademi Keperawatan Kesdam I/BB

Medan yang telah membimbing serta membekali ilmu selama penulis mengikuti pendidikan di Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan.